

Pemanfaatan Video Animasi dalam Metode Guided Reading untuk Meningkatkan Pemahaman Inferensial dan Tekstual

Maya Sari Dewanti*, Budi Hartanto

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email Koresponden: mayas_wanti@gmail.com
(* : corresponding author)

Abstrak - Pemahaman inferensial dan tekstual merupakan keterampilan penting dalam literasi membaca, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna tersirat dan memahami struktur teks secara mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pemanfaatan video animasi dalam metode Guided Reading. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan pemahaman inferensial dan tekstual siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan video animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman inferensial dan tekstual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengukur perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman inferensial dan tekstual yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa integrasi video animasi dalam Guided Reading dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Kesimpulannya, penggunaan video animasi terbukti berkontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap teks, baik dari segi inferensial maupun tekstual. Temuan ini memiliki implikasi bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang serta efektivitas berbagai jenis video animasi dalam pembelajaran membaca.

Kata Kunci: Video Animasi, *Guided Reading*, Pemahaman Inferensial, Pemahaman Tekstual, Literasi Membaca

Diterima	Direvisi	Diterbitkan
07-07-2024	23-09-2024	20-11-2024

Url Artikel : <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/65>

Doi : doi.prefix

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan kognitif dan akademik siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, terutama dalam aspek pemahaman inferensial dan tekstual. Pemahaman inferensial mengacu pada kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang tersirat dalam teks, sementara pemahaman tekstual berkaitan dengan pemahaman terhadap informasi eksplisit dalam bacaan. Studi yang dilakukan oleh Supantriadii & Wardana [1] menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa berkorelasi dengan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran di berbagai bidang studi. Permasalahan ini diperkuat oleh temuan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa kemampuan

membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, dengan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks yang kompleks dan membuat inferensi berdasarkan bacaan mereka.

Salah satu strategi yang telah banyak diterapkan untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah metode *Guided Reading*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca dalam kelompok kecil dengan bimbingan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu mereka [2]. Namun, implementasi metode ini sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam era digital saat ini, salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas metode *Guided Reading* adalah dengan memanfaatkan teknologi multimedia, seperti video animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Raden [3] menunjukkan bahwa kombinasi elemen visual dan audio dalam video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memperjelas konsep yang kompleks dan menarik perhatian mereka terhadap materi pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas manfaat video animasi dalam pendidikan [4], [5], [6], masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik mengaitkan penggunaan video animasi dengan peningkatan pemahaman inferensial dan tekstual dalam konteks metode *Guided Reading*. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa atau pemahaman umum terhadap materi pelajaran [7], [8], tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana video animasi dapat secara langsung membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca yang lebih mendalam dan analitis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam penelitian sebelumnya dengan menganalisis sejauh mana pemanfaatan video animasi dalam metode *Guided Reading* dapat meningkatkan pemahaman inferensial dan tekstual siswa secara signifikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas video animasi dalam membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam, baik dari segi eksplisit (tekstual) maupun implisit (inferensial). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana integrasi video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca, serta dampaknya terhadap strategi pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan efektif. Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengadaptasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai integrasi multimedia dalam pembelajaran literasi, khususnya dalam konteks metode *Guided Reading*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh penggunaan video animasi dalam metode *Guided Reading* terhadap pemahaman inferensial dan tekstual siswa dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kuasi-eksperimen dipilih karena kondisi penelitian dilakukan dalam lingkungan kelas yang tidak memungkinkan randomisasi secara penuh, tetapi tetap memungkinkan pengujian hubungan sebab akibat antara variabel independen (penggunaan video animasi dalam *Guided Reading*) dan variabel dependen (pemahaman inferensial dan tekstual).

2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

- **Kriteria inklusi:** Siswa yang memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup, berusia antara 10-11 tahun, dan mengikuti pembelajaran membaca secara reguler di sekolah.
- **Kriteria eksklusi:** Siswa dengan gangguan belajar spesifik yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca, serta siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara konsisten selama masa penelitian.

Jumlah total subjek penelitian adalah 60 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (30 siswa) yang mendapatkan pembelajaran *Guided Reading* berbantuan video animasi, dan kelompok kontrol (30 siswa) yang mendapatkan pembelajaran *Guided Reading* konvensional tanpa video animasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih peserta berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Tes Pemahaman Inferensial dan Tekstual** – Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman inferensial (10 soal) dan pemahaman tekstual (10 soal). Soal-soal ini disusun berdasarkan teori pemahaman membaca [9] dan telah divalidasi oleh tiga ahli pendidikan sebelum digunakan dalam penelitian.
2. **Observasi Kelas** – Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran dan mencatat respons mereka terhadap metode yang diterapkan.
3. **Wawancara Guru dan Siswa** – Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, validitas isi dari instrumen tes diuji dengan meminta penilaian dari ahli pendidikan dan praktisi pengajaran membaca. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,87, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

2.3 Prosedur Penelitian

1. **Tahap Persiapan**
 - Mengembangkan dan menguji instrumen penelitian.
 - Menyusun materi pembelajaran berbasis *Guided Reading* dengan dan tanpa video animasi.
 - Melakukan uji coba kecil (pilot study) untuk memastikan instrumen dan prosedur penelitian berjalan dengan baik.
2. **Tahap Pelaksanaan**
 - **Pretest:** Seluruh siswa diberikan tes pemahaman inferensial dan tekstual sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal mereka.

- **Intervensi:**
 - Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode *Guided Reading* dengan bantuan video animasi yang relevan dengan materi bacaan.
 - Kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode *Guided Reading* konvensional tanpa video animasi.
 - Pembelajaran berlangsung selama empat minggu, dengan dua sesi per minggu, masing-masing berdurasi 45 menit.
- **Posttest:** Setelah intervensi, kedua kelompok diberikan tes yang sama untuk mengukur perubahan dalam pemahaman inferensial dan tekstual mereka.

3. Tahap Analisis Data

- Data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t independen untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- Data dari observasi kelas dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa.
- Hasil wawancara dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi persepsi guru dan siswa terhadap metode yang diterapkan.

Pemilihan teknik analisis statistik dilakukan karena uji-t dapat mengukur perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk menggali wawasan kualitatif mengenai pengalaman belajar siswa dan guru selama penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman inferensial dan tekstual siswa setelah menggunakan video animasi dalam metode *Guided Reading*. Data kuantitatif yang diperoleh melalui pretest dan posttest mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode *Guided Reading* konvensional. Selain itu, hasil observasi kelas serta wawancara dengan guru dan siswa memberikan informasi tambahan tentang efektivitas metode ini, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, temuan ini mendukung asumsi bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

3.1.1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Peningkatan pemahaman inferensial dan tekstual siswa diukur melalui pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Data menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang menggabungkan video animasi dapat lebih efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan dibandingkan dengan metode konvensional. Perbedaan skor pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

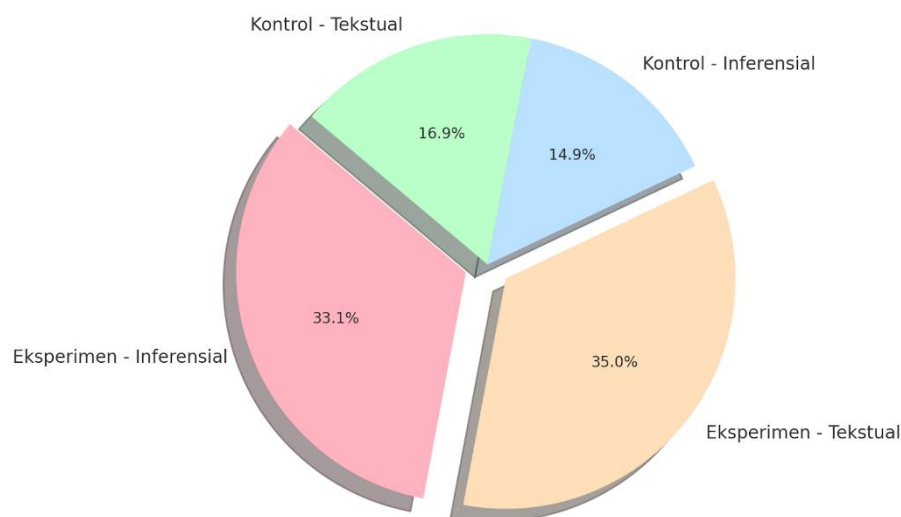
Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Pemahaman Inferensial dan Tekstual

Kelompok	Pretest Inferensial	Posttest Inferensial	Pretest Tekstual	Posttest Tekstual
Eksperimen	55,3 ± 6,8	78,4 ± 7,2	58,1 ± 7,1	82,5 ± 6,9
Kontrol	54,8 ± 7,1	65,2 ± 7,6	57,3 ± 6,7	69,1 ± 7,2

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peningkatan skor pemahaman inferensial dan tekstual pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok pada skor posttest signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,05$, yang menegaskan bahwa penggunaan video animasi dalam metode *Guided Reading* berkontribusi secara positif terhadap pemahaman membaca siswa.

3.1.2. Grafik Perbedaan Peningkatan Skor

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan pemahaman siswa dalam kedua kelompok, berikut disajikan grafik yang menunjukkan perbedaan skor pretest dan posttest.



Gambar 1. Persentase Peningkatan Pemahaman Inferensial dan Tekstual

Dari grafik di atas, terlihat bahwa peningkatan skor yang dialami oleh kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa video animasi memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Dengan adanya elemen visual, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antaride dalam teks serta menangkap makna tersirat yang lebih sulit dijangkau hanya dengan teks tertulis.

3.1.3. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

Selain hasil kuantitatif dari pretest dan posttest, penelitian ini juga mengamati tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol. Mereka juga menunjukkan ekspresi antusiasme yang lebih besar saat mengikuti pembelajaran, terutama saat video animasi diputar sebagai

bagian dari kegiatan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, siswa dalam kelompok kontrol cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah. Mereka lebih banyak bergantung pada arahan guru dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dalam teks yang mereka baca. Hasil observasi ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis multimedia memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan video animasi dalam metode *Guided Reading* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca.

3.1.4. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas metode ini dalam pembelajaran membaca. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami dalam teks, seperti hubungan antar peristiwa dan karakter dalam cerita. Dengan adanya visualisasi, siswa lebih mudah memahami bagaimana suatu peristiwa dalam cerita berkaitan dengan peristiwa lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman inferensial mereka.

Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca saat pembelajaran menggunakan video animasi. Mereka mengaku bahwa pembelajaran dengan cara ini lebih menyenangkan dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode berbasis multimedia tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan video animasi dalam metode *Guided Reading* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa di era digital saat ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Interpretasi Temuan dalam Konteks Teori

Hasil penelitian ini mendukung teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Sinaga & Tanjung [10], yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi teks dan visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan penyajian teks saja. Dalam konteks penelitian ini, video animasi membantu siswa dalam memproses informasi dengan lebih baik, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan secara inferensial dan tekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori *Guided Reading* yang dikembangkan oleh Farwati & Syaripudin [11]. Menurut teori ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik ketika mereka mendapatkan bimbingan yang tepat dalam memahami teks. Dalam penelitian ini, video animasi bertindak sebagai alat bantu visual yang mendukung proses bimbingan, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif.

3.2.2. Implikasi Temuan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas, baik dari segi praktis maupun teoritis. Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam metode *Guided Reading* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk membantu siswa dalam

memahami teks yang kompleks, sementara sekolah dapat mengintegrasikan teknologi multimedia dalam kurikulum pembelajaran.

Dari sisi teoritis, temuan ini menambah bukti empiris yang mendukung teori *Dual Coding* oleh Paivio [12], yang menjelaskan bahwa kombinasi teks dan gambar memperkuat pemrosesan informasi dalam memori jangka panjang. Dengan adanya elemen visual, siswa lebih mudah mengingat dan memahami isi bacaan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara inferensial dan tekstual.

3.2.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan video animasi dalam pembelajaran membaca. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan instrumen yang terbatas, seperti pretest dan posttest, yang hanya mengukur pemahaman inferensial dan tekstual tanpa mempertimbangkan aspek lainnya, seperti kemampuan berbicara atau mendengarkan.

3.2.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan durasi yang lebih lama dan melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk berbagai tingkat pendidikan atau jenis sekolah. Pendekatan penelitian campuran (*mixed-method*) dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana siswa memproses informasi saat membaca dengan bantuan video animasi, termasuk wawancara atau observasi mendalam yang melibatkan siswa dan guru. Penelitian yang lebih mendalam akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan literasi siswa dan dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknologi multimedia di dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam metode *Guided Reading* dapat meningkatkan pemahaman inferensial dan tekstual siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen yang menggunakan video animasi mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini mengonfirmasi bahwa media visual, khususnya video animasi, dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antaride dalam teks serta menangkap makna tersirat yang lebih sulit dipahami hanya dengan teks tertulis.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penemuan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca dan membantu mereka memahami teks dengan cara yang lebih mendalam. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru dapat mempertimbangkan penggunaan video animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, terutama dalam konteks pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar studi dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta memperpanjang durasi penelitian untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan video animasi dalam pembelajaran. Selain itu, perlu adanya eksplorasi lebih lanjut mengenai jenis-jenis video animasi yang paling efektif untuk berbagai jenis teks dan konteks pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. H. Supantriadi and D. Wardana, "Analisis faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 3034–3048, 2023.
- [2] S. Faridah, R. I. Saputra, and M. I. Ramadhani, "Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang," *J. Ter. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 60–69, 2023.
- [3] R. E. Saputra and S. T. A. B. N. Raden, "Penerapan media audio visual pada materi penjumlahan kelas 2 di SDN 3 Wonobojo," *BAHUSACCA Pendidik. Dasar dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [4] B. Sunandar, "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran," 2020, *UIN Raden Intan Lampung*.
- [5] C. A. Sidarta and T. N. H. Yuniarta, "Pengembangan Video Animasi Pola Konfigurasi Objek Untuk Pembelajaran Jarak Jauh," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 12, no. 2, pp. 127–138, 2022.
- [6] K. Komalasari, R. Khaerunisa, and A. N. Aeni, "Penggunaan Video Animasi Kartun Islami untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3962–3971, 2022.
- [7] Z. Alamin *et al.*, "PELATIHAN GURU PAUD DALAM PENGGUNAAN APLIKASI EDUKASI INTERAKTIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN," *Taroa J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–56, Jan. 2023, doi: 10.52266/taroa.v2i1.2616.
- [8] T. Irawan, T. Dahlan, and F. Fitriani, "Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 7, no. 01, pp. 212–225, 2021.
- [9] D. S. A. Dharma, "Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah," *Spec. Incl. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–123, 2022.
- [10] R. Sinaga and D. S. Tanjung, "Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar," *JGK (Jurnal Guru Kita)*, vol. 3, no. 4, pp. 338–341, 2019.
- [11] A. I. Farwati and T. Syaripudin, "Penerapan Metode Guided Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolahdasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 91–102, 2021.
- [12] C. Kurniawan, S. R. Kusumaningrum, K.-F. T. Lam, and E. Surahman, "Improving Language teaching and learning process with dual coding theory approaches," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, Dan Pengemb.*, vol. 7, no. 8, p. 281, 2022.